



## Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

✉ Sugiannoor & Khojir

Submitted : 9 December 2022 Recieved: 5 January 2023 Published: 30 June 2023

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengeksplorasi filsafat esensialisme dari sudut pandang filsafat Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi dalam literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan islam esensialisme merupakan filsafat pendidikan konservatif yang menekankan pentingnya melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai dan pengetahuan tradisional islam kepada generasi mendatang yakni peserta didik yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia baik dunia maupun akhirat. Esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dipandang dari aspek ontologi memiliki kesamaan pembahasan terkait dengan Tuhan, manusia dan lingkungan. Esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dipandang dari aspek epistemologi merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik dalam pendidikan Islam, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan tradisi dan nilai-nilai islam agar peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam teori dan praktik islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam memiliki pandangan aksiologis dimana aplikasi praktis di bidang pendidikan adalah keyakinan bahwa akhlak adalah satu-satunya makna terpenting dalam cara hidup saat ini. Akhlak tidak goyah saat menjalin hubungan antara orang-orang dari segala usia dan status sosial ekonomi, apalagi saat menjalin hubungan antara satu individu dengan Tuhannya.

Kata Kunci: Esensialisme, Filsafat, Pendidikan Islam.

### Essentialism in the Perspective of Islamic Education Philosophy

### ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the philosophy of essentialism from the perspective of the philosophy of Islamic Education. The research method used is a qualitative research model with a content analysis approach in the literature. The results of the study show that in the context of Islamic education essentialism is a conservative educational philosophy that emphasizes the importance of preserving and transmitting traditional Islamic values and knowledge to future generations, namely students who are based on the Al-Qur'an and Hadith of the Prophet Muhammad SAW to get a happy life. both this world and the hereafter. Essentialism in the perspective of the philosophy of Islamic education seen from the ontology aspect has the same discussion related to God, humans and the environment. Essentialism in the perspective of the philosophy of Islamic education viewed from an epistemological aspect is one way to shape the character of students in Islamic education, especially in Islamic Religious Education subjects by instilling Islamic traditions and values so that students have a strong foundation in Islamic theory and practice which is based on the Al-Qur'an and the Hadith of the Prophet SAW. Essentialism in the perspective of Islamic educational philosophy has an axiological view where practical application in the field of education is the belief that morality is the single most important meaning in the current way of life. Morals do not waver when establishing relationships between people of all ages and socio-economic status, especially when establishing a relationship between an individual and his God

Keywords: Essentialism, Philosophy, Islamic Education.

#### How to Cite:

Sugiannoor., & Khojir. (2023). Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 6(1), 29-37. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v6i1.159>.

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

✉ Corresponding author :

Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75251

Email : [radhitsugi78@gmail.com](mailto:radhitsugi78@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan merupakan ilmu filsafat yang membahas hakikat pelaksanaan pendidikan. Materi yang dipelajari meliputi tujuan, latar belakang, cara, hasil dan hakikat pendidikan (Mudyahardjo, 2008). Sedangkan filsafat pendidikan Islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi seorang muslim yang kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam (Nuzli dkk., 2022). Filsafat Pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan islam untuk dijadikan sumber ontologi, epistemologi dan aksiologi agar menghasilkan teori dan praktik yang sesuai dengan fitrah manusia.

Kendati demikian, permasalahan kompleks mulai bermunculan di dunia pendidikan, begitu juga dalam dunia pendidikan Islam ditemukan beberapa permasalahan antara lain : lemahnya akhlak (Adelia & Mitra, 2021), orientasi pendidikan islam yang tumpang tindih, terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan islam, perubahan masyarakat yang semakin cepat, perkembangan ilmu pengetahuan yang hampir tidak mempedulikan lagi sistem suatu agama, dikotomi pendidikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan tantangan dalam menghadapi era globalisasi (Bakar, 2015). Dari beberapa permasalahan yang terdapat di dunia pendidikan islam, maka kedudukan filsafat Pendidikan Islam sebagai sarana untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan pendidikan Islam yang terkait dengan teori dan praktik pendidikan.

Sebagai reaksi dari permasalahan yang muncul di dunia pendidikan tersebut, maka pada zaman Renaisans yaitu abad XIV M, lahirlah aliran filsafat esensialisme yang merupakan sebuah aliran filsafat pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang telah ada sejak peradaban manusia. Esensialisme memandang bahwa harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan daya tahan yang memberikan stabilitas dan nilai-nilai yang terpilih dan memiliki struktur yang jelas (Junaidin & Komalasari, 2019). Lahirnya filsafat esensialisme ini sebagai reaksi terhadap kaum dogmatis yang meyakini bahwa pendidikan hanya didasarkan pada sudut pandang fleksibilitas, dengan kata lain bahwa pendidikan terus berubah, sehingga pendidikan menjadi lebih labil, mudah terombang-ambing dan kurang fokus. (Novita & Bakar, 2021). Sedangkan esensialis meyakini bahwa pendidikan harus bersifat tetap, sehingga nilai-nilai yang akan diterima oleh peserta didik tidak pernah berubah dari dulu dan sampai nanti. Dengan demikian, esensialisme pada perspektif filosofis merupakan aliran filsafat yang menekankan pada pentingnya seperangkat pengetahuan dan keterampilan inti yang harus dimiliki oleh peserta didik (Thaib, 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam, esensialisme menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip fundamental Islam yang dianggap esensial bagi keimanan setiap individu yakni peserta didik. Dengan demikian, keterkaitan esensialisme dengan pendidikan islam dapat dijelaskan bahwa esensialisme merupakan satu dari beberapa aliran filsafat Pendidikan yang dapat diterapkan dalam pendidikan islam, esensialisme menekankan pentingnya mengajarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan inti yang dianggap penting bagi iman (Thaib, 2020). Esensialisme juga menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar islam. Esensialisme bertolak belakang dengan perspektif filsafat yang menekankan pentingnya mempelajari klasik dan pragmatisme yakni menekankan keterampilan praktis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa esensialisme adalah perspektif yang berguna untuk pendidikan Islam karena menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai dasar islam dan prinsip-prinsip yang dianggap penting untuk iman (Novita & Bakar, 2021). Esensialisme bertujuan menjadikan seseorang yang senang pada kehidupan duniawi dan ukhrawi, yakni manusia dapat menggunakan fungsi akal untuk mengetahui dunianya dimana dia hidup dan selanjutnya manusia akan menemukan kebenaran dengan membedakan antara yang esensi dengan yang tidak (Kasmianti, 2019).

Terkait dengan pentingnya mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar Islam dan iman, maka aktivitas pendidikan Islam di Indonesia terus berlangsung dari dulu hingga sekarang. Hal tersebut ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan berupa pesantren, sekolah agama, pendidikan umum berwawasan Islam, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan Islam serta pendidikan agama Islam dari kelompok masyarakat (Muttaqin, 2017)

Kajian ini berupaya menguraikan relevansi esensialisme dengan filsafat pendidikan Islam dimana ada garis yang sama antara filsafat esensialis dengan filsafat pendidikan Islam dalam hal mencapai tujuan pendidikan yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nabila, 2021). Penulis beranggapan bahwa Islam melihat sifat religius dalam diri manusia yang memerlukan koordinasi dan penguatan dengan nilai-nilai Islam itu sendiri. Filsafat esensialisme merupakan sarana untuk melakukan penguatan tersebut, sehingga dalam tulisan ini akan diuraikan tentang esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana penulis menggunakan beberapa literatur untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata dan deskripsi. Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan kajian-kajian yang serupa dan berhubungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan informasi dari buku, jurnal, artikel dan tulisan tertentu yang terkait. Teknis analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah analisis isi dimana analisis isi dapat digunakan mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti dimuat dalam buku, artikel, novel, majalah dan semua jenis komunikasi yang dapat di analisis. Dalam analisis isi dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Menurut Fraenkel dan Wallen prosedur analisis isi adalah sebagai berikut : merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai, mendefinisikan istilah-istilah penting secara rinci, mengkhususkan unit yang akan dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional, merencanakan penarikan sampel, dan merumuskan pengkodean kategori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan kajian ini mirip dengan buku Imam Faizin, *The Paradigm of Essentialism in Islamic Education* (Faizin, 2020), juga Saidah yang pokok bahasanya adalah Esensialisme, Eksistensialisme, Eternalisme dan Pragmatisme dari sudut pandang pendidikan Islam (Saidah, 2020). Keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian dalam penelitian kepustakaan dan fokus penelitian filsafat esensialisme ke arah pendidikan Islam, yang beranggapan bahwa landasan pendidikan Islam berakar pada nilai-nilai budaya penting yang berakar dari masa lampau hingga sekarang.

### **Esensialisme dan Filsafat Pendidikan**

Pendidikan berkaitan erat dengan filsafat, sebab pendidikan harus berdasarkan pada nilai-nilai yang dirumuskan melalui filsafat. Filsafat pendidikan merupakan aktivitas pemikiran teratur yang menjadikan filsafat sebagai media dalam menyusun proses pendidikan, menseleraskan dan mengharmoniskan serta menerangkan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan (Jalaluddin dan Idi, 2018). Filsafat pendidikan merupakan buah renungan yang mendalam yang sampai ke titik pusatnya, tersistem dan bersifat universal dalam hubungannya dengan pendidikan yang bertujuan untuk mengkoordinasikan prinsip, keyakinan, konsep, asumsi dan titik tolak yang berkaitan erat dengan pendidikan atau praktik pengajaran, yang didefinisikan dalam bentuk yang komprehensif, saling melengkapi, saling berhubungan dan harmonis, untuk menjadi pedoman dalam praktik pendidikan dan mengelola pendidikan dalam semua aspeknya serta untuk menentukan arah kebijakan dalam pendidikan (Nasir, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa filsafat pendidikan merupakan sebuah proses berfikir

secara mendalam dan terus menerus tentang hakikat pendidikan sehingga akan menghasilkan format pendidikan yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Salu, 2017).

Berkaitan dengan filsafat pendidikan, salah satu aliran filsafat pendidikan yakni esensialisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang menegaskan bahwa nilai-nilai budaya telah ada sejak peradaban manusia dan memiliki kejelasan dan umur panjang untuk mencapai stabilitas dan arah yang jelas harus menjadi pijakan dalam proses pendidikan agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat dicapai (Zuhairini, 2004).

Menurut esensialisme, nilai-nilai yang telah teruji selama berabad-abad harus menjadi landasan pendidikan, sehingga warisan budaya/sosial tetap menjadi nilai-nilai yang perlahan-lahan berkembang melalui kerja keras yang berlangsung ratusan tahun, yang telah dibuktikan dalam perjalanan waktu. Esensialisme didasarkan pada pandangan humanistik, sebagai lawan dari pandangan yang sepenuhnya materialistis, sekuler, dan sepenuhnya ilmiah. Essentialists percaya bahwa budaya modern saat ini mengandung gejala keberangkatan dari budaya masa lalu (Manalu, 2022). Esensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan yang berdasarkan sudut pandang fleksibilitas pada berbagai bentuknya sangat memungkinkan menjadi pangkal perubahan, mudah dipengaruhi, kurang fokus, tidak pasti dan bahkan tidak stabil (Silahuddin, 2021). Oleh karena itu, nilai-nilai yang membawa kemantapan, teruji, tahan lama dan memiliki nilai-nilai yang jelas dan terpilih harus menjadi dasar pendidikan. Dalam konteks pendidikan islam esensialisme merupakan filsafat pendidikan konservatif yang menekankan pentingnya melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai dan pengetahuan tradisional islam kepada generasi mendatang yakni peserta didik yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia baik dunia maupun akhirat (Faizin, 2020).

### **Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam**

Esensialisme merupakan konsep filsafat yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil temuan penulis dari beberapa literatur maka terdapat relevansi esensialime dengan filsafat pendidikan islam baik dari Aspek Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi

Esensialisme merumuskan bahwa kehidupan ini harus mengacu sepenuhnya pada kesadaran akan dunia ini tempat mereka tinggal dan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu diperlukan sebuah konsep pendidikan yang tersistem dengan baik dari segi rancangan kurikulum yang terlihat profesional, fokus pembelajaran pada mata pelajaran inti tradisional, pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan dasar, panduan belajar yang menarik dan efektif, penanaman nilai pengetahuan kepada peserta didik, dan disiplin mental untuk mengeksplorasi pengetahuan dasar dan minat yang dimiliki peserta didik (Thaib, 2020). Dengan demikian pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup umat manusia.

Pandangan esensialisme ini sesuai dengan prinsip dasar pendidikan Islam. Konsep Islam menjelaskan banyak prinsip dalam pendidikan diantaranya bahwa ilmu bisa diperoleh dari mana saja seperti Hadits Nabi Saw yang memerintahkan untuk belajar ilmu walaupun ke negeri Cina, belajar sepanjang hayat dan lain-lain. Proses pendidikan tersebut dilakukan agar manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan (Martatik, 2019). Selain itu, setiap teori pendidikan Islam juga harus memiliki tanggung jawab moral Islam untuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada masyarakat, dan penting untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik (Khairani, 2019).

Dari uraian di atas terlihat relevansi pandangan antara esensialisme dan filsafat pendidikan Islam. Jika dilihat dari perspektif ontologi, epistimologi dan aksiologi dalam kaitannya dengan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pandangan Ontologi**

Dalam pandangan ontologi esensialisme menekankan pentingnya kembali kepada budaya lama untuk melestarikan esensi keberadaannya. Sedangkan dalam pandangan pendidikan Islam ontologi berkaitan dengan hakikat Tuhan, manusia dan alam semesta (Faizin, 2020).

Senada dengan hal tersebut, ontologi esensialisme merupakan gagasan bahwa dunia ini diatur oleh tatanan sempurna yang juga mengatur isinya dengan sempurna. Pemikiran ini berarti kalau wujud, watak, kehendak serta cita-cita manusia wajib cocok dengan tatanan alam (Jalaluddin, 2018).

Secara universal esensialisme bertujuan menjadikan seseorang senang di dunia dan senang di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menghantarkan seseorang mencapai tujuan tersebut, sehingga kurikulumnya meliputi ilmu pengetahuan, seni serta segala suatu yang bisa memotivasi seseorang untuk meraih tercapainya tujuan tersebut. Menurut esensialisme kurikulum laksana miniatur dunia yang bisa digunakan sebagai ukuran realitas, kebenaran dan kebermanfaatannya. Dengan kata lain, kurikulum harus dirancang untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang dunia dan keterampilan yang mereka perlukan untuk meraih kesuksesan seperti membaca, menulis, matematika, dan sains (Thaib, 2020). Esensialisme menggunakan beberapa pola kurikulum diantaranya idealisme dan realisme. Sehingga sekolah mempunyai kedudukan buat menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan prinsip serta kenyataan sosial yang berlaku.

Realisme yang menunjang esensialisme disebut realisme objektif. Realisme objektif mempunyai pemikiran sistematis tentang alam serta tempat manusia di dalamnya. Ilmu yang dipengaruhi aliran realisme bisa dilihat dalam fisika serta ilmu sejenis yang lain, seorang bisa belajar kalau tiap aspek dunia ini bisa dimengerti dalam urutan tertentu. Dengan demikian, peristiwa yang sangat simpel juga bisa ditafsirkan bagi hukum alam seperti gravitasi bumi. Pada dikala yang sama, ilmu-ilmu lain meningkatkan teori mekanistik, serta dunia berwujud atas dasar sebab akibat, tarikan serta tekanan dari mesin-mesin masif.

Idealisme objektif mempunyai pemikiran kosmis yang lebih optimis dibanding realisme objektif. Pemikirannya sangat luas serta komprehensif. Mengasumsikan kalau segala alam semesta pada hakikatnya merupakan jiwa ataupun roh, idealisme objektif berkata kalau seluruh yang berwujud ini adalah nyata (Kumala, 2022).

Dari paparan di atas bisa difahami kalau prinsip-prinsip ajaran filsafat esensialisme berakar pada ungkapan realisme objektif serta idealisme objektif yang modern ialah alam semesta diatur oleh alam sehingga tugas manusia menguasai hukum alam dalam rangka penyesuaian diri serta pengelolaannya. Disamping itu, sasaran pembelajaran merupakan mengenalkan peserta didik pada kepribadian alam serta peninggalan budaya. Pembelajaran wajib dibentuk atas nilai-nilai yang kukuh, stabil, dan normal (Dahniar, 2021).

Ciri lain dari interpretasi idealistik sistem dunia diringkaskan dengan istilah makrokosmik dan mikrokosmik. Semua ruang tampak dipengaruhi oleh makrokosmos karena hubungannya dengan komposisi dan struktur kosmik. Mikrokosmos berfokus pada satu fakta manusia pada skala manusia. Manusia sebagai individu adalah komponen fundamental dari dunia abadi. Memahami makrokosmos dan mikrokosmos merupakan landasan untuk memahami hubungan antara Tuhan dan manusia (Khobir, 2013)

Menurut pendekatan esensialisme, filsafat pendidikan Islam menyatakan bahwa prinsip dasar kerja pendidikan adalah pemahaman tentang Pencipta, ciptaan, hubungan antara ciptaan dan Pencipta, dan hubungan antara makhluk lain dan apa yang diciptakan, serta utusan yang menyampaikan pesan (Faizin, 2020).

Selain itu dari wilayah dunia ini, landasan pendidikan Islam didasarkan pada konsep hubungan antara manusia dan Tuhan. Allah kendalikan sifat ciptaan-Nya sebagai Pencipta-Nya. Sistem pendidikan Islam yang lebih inklusif menekankan peran Tuhan (Allah) sebagai Pencipta, manusia (makhluk) dan makhluk lainnya, serta pentingnya rantai mata (rasul) sebagai media untuk berkomunikasi dengan Pencipta dan ciptaannya (Masdudi, 2014).

Dengan demikian pandangan ontologi esensialisme dalam pendidikan Islam berkaitan dengan Tuhan, manusia dan lingkungan. Terkait hakikat Tuhan maka esensialisme dalam pendidikan Islam menekankan kepercayaan kepada Tuhan sebagai dasar dari segala pengetahuan dan pendidikan. Terkait dengan manusia esensialisme memandang manusia

sebagai makhluk rasional yang mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Terkait dengan lingkungan esensialisme dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai sumber ilmu dan kearifan (Thaib, 2020).

b. Epistemologi

Teori manusia sebagai cerminan Tuhan merupakan salah satu cara memahami epistemologi esensialis. Karena ketika kita memahami bahwa realitas adalah mikrokosmos dan makrokosmos, maka kita harus mengetahui pada tingkat atau kualitas apa untuk menganggap hubungan mereka benar. Dari kualitas ini, orang mendapatkan pengetahuan tentang alam, biologi, masyarakat dan agama (Jalaluddin, 2018).

Aspek epistemologis yang harus diingat untuk pendidikan yang baik adalah pengetahuan harus ideal dan spiritual, mampu memajukan masyarakat yang dapat mengarah pada cara hidup yang lebih mulia. Pengetahuan seperti itu tidak hanya berkaitan dengan hal-hal jasmani, tetapi mengutamakan hal-hal rohani. Pada saat yang sama, sisi aksiologis menekankan dataran tinggi yang kokoh dan idealis. Dengan kata lain, guru tidak boleh membuat siswa meremehkan masalah relasional atau temporal. Ontologi filsafat pendidikan realisme menyatakan bahwa pendidikan harus menitikberatkan pada peserta didik sebagaimana adanya. utuh tanpa penyusutan.

Secara epistemologi, pengetahuan adalah hasil dari persepsi subjek dan objek yang utuh. Dalam hal ini, hasilnya adalah gabungan antara persepsi, argumentasi, dan pengetahuan tentang bagaimana individu mempersepsikan objek tertentu. Karena itu, proses epistemologi realis adalah sebuah proses dan hasil sejauh mana pendidik dapat mempelajari peserta didiknya secara empiris dan ilmiah. Hasilnya adalah fondasi pendidikan.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahan :

*Demikianlah Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) ruh (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apa itu Kitab (Al-Qur'an) dan apa itu iman, tetapi Kami jadikan (Al-Qur'an) itu sebagai cahaya yang Kami beri petunjuk di antara hamba-hamba Kami yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Engkau membimbing (manusia) ke jalan yang lurus (Agama, 2019).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa silaturahmi merupakan landasan ajaran agama, mengingat tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membimbing ke jalan yang benar. Pandangan dasar tentang pengetahuan manusia kemudian mencakup gagasan bahwa pengetahuan adalah potensi manusia yang dibentuk berdasarkan kemampuan penalaran dan memiliki tingkatan dan tingkatan yang berbeda-beda tergantung objeknya.

Pandangan esensialisme dalam filsafat pendidikan Islam ditinjau dari segi epistemologinya merupakan filsafat yang menekankan pentingnya pengetahuan dan nilai-nilai tradisional, sehingga diyakini bahwa pendidikan harus fokus pada mengajarkan peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Esensialisme juga dipandang sebagai cara untuk memperkuat disiplin dalam pendidikan, sehingga pendidikan harus fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta menanamkan dalam diri mereka rasa disiplin dan tanggung jawab. Esensialisme dipandang sebagai filsafat yang menekankan pentingnya budaya sehingga pendidikan harus fokus pada pengajaran pada peserta didik nilai-nilai dan praktik budaya yang penting dari masyarakat mereka (Hardanti, 2020). Esensialisme dipandang sebagai cara untuk menekankan Pendidikan pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang Tuhan, dan menanamkan dalam diri mereka taqwa dan pengabdian (Thaib, 2020).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa esensialisme dipandang sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik dalam pendidikan Islam, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan tradisi dan nilai-nilai Islam agar peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam teori dan praktik Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. (Riyadi & Khojir, 2021). Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw sebagai sumber utama pendidikan Islam digunakan untuk merumuskan teori-teori tentang pendidikan Islam yang didukung oleh hasil ijtihad dan dapat disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

Tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan pokok ajaran Islam itu sendiri, yang keduanya bersumber dari sumber utama yaitu Al-Quran dan Hadits Nabi. Mengenai perlakuan filsafat pendidikan Islam dalam konsep pendidikan yang benar, terdapat pandangan-pandangan yang perlu mendapat perhatian serius sebagai bahan dan ukuran dalam pengembangan pendidikan Islam itu.

#### c. Aksiologi

Peserta didik dalam aksiologi harus dilihat sebagai orang yang gigih dalam memahami nilai sifat. Esensialisme didasarkan pada humanisme, atau reaksi terhadap sifat materialistis dan dangkal dari keberadaan duniawi. Selain itu, orang-orang idealis dan realistik juga diatur di dalamnya. Tujuan Esensialisme adalah untuk menciptakan orang-orang baik di dunia dan dalam iman Islam (Zuhairini, 2004).

Comenius (1592-1670), tokoh esensialisme mengklaim bahwa karena dunia ini dinamis dan terarah, salah satu tujuan utama pendidikan seharusnya adalah membesarkan anak-anak sesuai dengan ajaran Yang Maha Kuasa. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempromosikan pengetahuan manusia tentang dunia dan hukum-hukumnya sambil mencari pengetahuan spiritual tentang Tuhan (Syam, 1986).

Teori idealisme nilai, dalam hukum-hukum ini dan memenuhinya, mengatakan Teori Idealisme Nilai, yang menurutnya hukum etika adalah hukum kosmik. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami posisinya yang tepat dalam situasi saat ini. Misalnya, filsafat menegaskan bahwa agama sama-sama mengajarkan kepada pemeluknya bahwa setiap orang yang menerima dan mengamalkannya dapat menghadapi persoalan-persoalan moral. Idealisme yang menjunjung tinggi asas otoritatif dari hukum yang berlaku, mengakui bahwa manusia sendirilah yang secara aktif mendefinisikannya, yakni dengan mengejar dan menjunjungnya..

Untuk aksiologi idealisme, cita-cita seseorang menunjukkan keanggotaannya dalam masyarakat spiritual pribadi yang diatur oleh Tuhan (Syam, 1986). Dengan demikian dapat dipahami bahwa idealisme dapat menjadi latar belakang totalitarianisme, juga dapat mendukung demokrasi. Sementara itu, dalam aksiologi realisme, moralitas bersumber dari cara, kebiasaan, atau budaya masyarakat. Masyarakat mensosialisasikan moralitas kepada anggotanya atau individu menginternalisasikannya melalui pengalaman hidup mereka di masyarakat.

Filsafat pendidikan Islam memiliki pandangan aksiologis, dimana salah satu prinsip terpenting yang memiliki aplikasi praktis di bidang pendidikan adalah keyakinan bahwa akhlak adalah satu-satunya makna terpenting dalam cara hidup saat ini. Akhlak tidak goyah saat menjalin hubungan antara orang-orang dari segala usia dan status sosial ekonomi, apalagi saat menjalin hubungan antara satu individu dengan Tuhannya. Tujuan esensialisme utama, yang menjadi inti dari konsep, adalah membentuk pribadi yang bahagia di sini dan di sini. Kurikulum esensialisme mencakup ilmu pengetahuan, seni, dan hal lain yang dapat memicu kehendak. Kurikulum Essentialist adalah semacam miniatur dunia yang dapat digunakan untuk merepresentasikan realitas, moralitas, dan semangat. Oleh karena itu, kurikulum esensialisme menggunakan berbagai model idealistik, realisme dan lain-lain sepanjang sejarah perkembangannya.

Akibatnya, kurikulum esensialisme dalam filsafat pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih kompleks yang memiliki dua dimensi: yang pertama, yang berfokus pada kesejahteraan, dan yang kedua, yang membahas manajemen akhirat. Pengabdian kepada Allah SWT adalah hal kedua yang kita lakukan untuk pondasi manusia (ibadah).

## SIMPULAN

Esensialisme merupakan filsafat pendidikan konservatif yang menekankan pentingnya melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai dan pengetahuan tradisional Islam kepada generasi mendatang yakni peserta didik yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia baik dunia maupun akhirat. Esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dipandang dari aspek ontologi memiliki kesamaan pembahasan terkait dengan Tuhan, manusia dan lingkungan. Esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dipandang dari aspek epistemologi bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam pendidikan Islam, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan tradisi dan nilai-nilai Islam agar peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam teori dan praktik Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam memiliki pandangan aksiologis dimana aplikasi praktis di bidang pendidikan adalah menanamkan nilai akhlak dengan dasar keyakinan bahwa akhlak adalah satu-satunya makna terpenting dalam cara hidup saat ini. Akhlak tidak goyah saat menjalin hubungan antara orang-orang dari segala usia dan status sosial ekonomi, apalagi saat menjalin hubungan antara satu individu dengan Tuhannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Agama, K. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (1 ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Bakar, M. Y. A. (2015). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. In *DIRASAT Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1(1), 99–123.
- Dahniar. (2021). Filsafat Pendidikan Esensialisme (Ajaran dan Pengaruhnya dalam Konteks Pendidikan Modern). *AZKIA Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2), 1-14. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.10>.
- Faizin, I. (2020). Paradigma Esensialisme dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Miskawaih*, 1(2), 155–171.
- Hardanti, B. W. (2020). Landasan Ontologis, Aksiologis, Epistemologis Aliran Filsafat Esensialisme dan Pandangannya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Reforma*, 9(2), 87-95. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>.
- Kumala, H. S. E., & Maemonah, M. (2022). Filsafat Esensialisme dalam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 481–491. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1756>.
- Jalaluddin, A. I. (2018). *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (7 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Junaidin, J., & Komalasari, K. (2019). Kontribusi Esensialisme dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p137>.

- Kasmiati, K. (2019). Pembaharuan Pendidikan Islam Harun Nasution (Kajian Filsafat Pendidikan). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 266–271. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.66>.
- Khairani, A. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 1-23.
- Khobir, A. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan Press.
- Kapoyos, R., & Manalu, L. M. . (2022). Filsafat Esensialisme Sebagai Pendukung Ideologi Pendidikan Seni Di Indonesia. *Clef : Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i1.853>.
- Martatik. (2019). Implementasi Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 304–320. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.91>.
- Masduki. (2014). *Landasan Pendidikan Islam. Kajian Konsep Pembelajaran*. CV. ELSI PRO.
- Mohd. Nasir, Z. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cita Pustaka Media.
- Muttaqin, A. (2017). Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 67–92. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.105>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–13.
- Novita, A., & Bakar, M. Y. A. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–22.
- Redja Mudyahardjo. (2008). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Rosda.
- Riyadi, A., & Khojir, K. (2021). Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(3), 131–138. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4108>.
- Saidah. (2020). Pemikiran Esensialisme, Eksistensialisme, Perennialisme, dan Pragmatisme dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Al-Asas*, 5(2), 16-28.
- Salu, V. R. (2017). Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 11(1), 29–42.
- Syam, M. N. (1986). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. IKIP Malang.
- Thaib, M. I. (2020). Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 731-762.
- Zuhairini, D. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.